



Analisis Nilai Sosial Dalam Novel Aral Karya Fatih Zam

Helmi Taufiq Alhakim,¹, Oding Supriadi², Sahlan Mujtaba³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 01 Januari 2024
Revised : 07 Januari 2024
Accepted: 14 Januari 2024

Literary work is the result of human creativity which is the embodiment of the imagination or creativity of the writer based on the reality of his life in society. Literature is known to have mimetic properties which in Greek means imitation. Imitation in this case is a picture of the reality of life or reality that is centered on the universe. Thus, what is contained in literature is actually the reality that exists in life, but it is added with the ideas and ideas of the author which makes it a work of fiction. Literary works have various functions, one of which is an educational function. It is said to have an educational function because basically literature contains many positive values that readers can take and apply in everyday life. One form of literary work is a novel. This research aims to describe. (1) describe the social values in the novel Aral by Fatih Zam. This study uses Burhan Nurgiyantoro's theory of intrinsic elements and Jubaedi's social values. Intrinsic elements are elements that (directly) participate in building the story. It is this element that makes the novel tangible and is often encountered by readers when reading novels. Social values are a set of individual attitudes that are used as a standard of behavior and valued as a truth to get a harmonious and democratic society. Thus, social values have a very important position for society, nation and state. Social values function as a reference for behavior in interacting with others so that empowerment can be accepted in society. The subject in this study is the novel Aral by Fatih Zam. The data collection technique in this research is document study. The results of this study also found social values which include: (1) the value of mutual help, (2) the value of caring, (3) the value of loyalty, (4) the value of kinship, and (5) the value of responsibility.

Keywords: novel, sosial value, Research

(*) Corresponding Author: Helmitaufiq@gmail.com

How to Cite: Alhakim, H. T., Supriadi, O., & Mujtaba, S. (2024). Analisis Nilai Sosial Dalam Novel Aral Karya Fatih Zam. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10638091>

INTRODUCTION

Masa remaja merupakan masa seorang manusia sedang berada dalam pencarian jati dirinya, ingin mengenal siapa dirinya sebenarnya. Seorang manusia dikatakan remaja, jika ia sudah menginjak usia 17 tahun. Dan dalam usia ini, seorang manusia mengalami masa yang dinamakan masa pubertas. Saat pubertas, biasanya manusia ingin mencoba segala suatu yang baru dalam hidupnya, muncul berbagai macam gejolak emosi, dan banyak timbul masalah baik dalam keluarga maupun lingkungan sosialnya.

Di era modern ini marak sekali dengan perubahan dan juga perkembangan yang terjadi di kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut bukan hanya terjadi pada Indonesia saja, namun terjadi di seluruh dunia. Adanya globalisasi membuat banyaknya perubahan itu terjadi, baik itu dari ekonomi, politik, sosial, maupun budaya. Adanya perubahan yang diakibatkan oleh globalisasi ini sendiri karena adanya ilmu pengetahuan dan juga kemajuan teknologi yang menciptakan keragaman budaya di dunia yang bersifat homogen.

Banyak sekali fenomena permasalahan sosial yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat saat ini di era modern karena adanya globalisasi. Salah satunya saja yakni seperti sikap intoleran yang terjadi saat ini. Sikap intoleran ini ditandaidengan adanya berbagai dampak negatif seperti adanya perpecahan bangsa yang terjadi karena konflik sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Perpecahan ini dapat terjadi karena ekonomi, status sosial, ras, suku, agama, dan kebudayaan.

Di Indonesia, sikap intoleran sendiri masih menjadi problematika sampai saat ini. Sikap intoleran tidak hanya terjadi pada orang dewasa saja. Para remaja bahkan anak-anak juga tidak luput dari sikap ini. Contoh kecil sikap intoleran yang dilakukan oleh remaja yakni seperti memperlakukan perbedaan status sosial.

Seperti yang diberitakan laman Tribunnews.com, pada 31 Maret 2022 dengan judul artikel “KPAI Ungkap Penyebab anak-anak mudah berperilaku intoleran hingga terpengaruh paham radikal”, bahwa Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan penyebab anak-anak rentan terpapar paham radikal yang akhirnya direkrut dalam jaringan terorisme. Menurut Komisioner KPAI Retno Listyarti mengatakan hal tersebut didasari karena anak-anak dinilai masih mudah terpengaruh oleh perilaku intoleran, meski di ranah sekolah sekalipun. Tak hanya itu, pemahaman agama yang terbatas juga diyakininya menjadi faktor besar lain yang membuat anak-anak bisa terpapar paham tersebut. Tentu sikap intoleran yang dilakukan pelajar ini merupakan salah satu dampak negatif yang tidak dapat dibenarkan karena sangat merugikan.

Berdasarkan fenomena di atas, untuk mengatasi sikap intoleran terutama terhadap siswa diperlukan adanya penanaman nilai sosial. Nilai sosial merupakan seperangkat sikap individu yang dijadikan standar bertingkah laku dan dihargai sebagai sebuah kebenaran untuk mendapat kehidupan masyarakat yang harmonis dan demokratis. Karya sastra yang memuat nilai sosial dapat memberikan pemahaman kepada siswa untuk dapat menciptakan kerukunan, kaharmonisan, dan hidup saling menyayangi antar sesama manusia. Sastra diketahui memiliki sifat mimesis yang dalam bahasa Yunani berarti tiruan. Tiruan dalam hal ini adalah gambaran realitas kehidupan atau kenyataan yang berpusat pada semesta. Sehingga, yang terkandung dalam sastra sejatinya adalah kenyataan yang ada dalam kehidupan, tetapi dibubuhkan dengan ide dan gagasan penulis yang menjadikannya sebuah karya fiksi. Sastra juga memiliki berbagai fungsi, satu di antaranya yaitu fungsi edukatif. Disebut memiliki fungsi edukatif karena pada dasarnya sastra mengandung banyak nilai-nilai positif yang dapat diambil oleh pembaca dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, problematika sastra sudah sangat beragam, seperti pembelajaran sastra disekolah. Saat ini Pembelajaran sastra di sekolah belum menghasilkan pencapaian yang maksimal. Pembelajaran sastra tampaknya masih menjadi pelajaran yang membosankan dan tidak menarik bagi siswa. Fenomena tersebut dapat disebabkan oleh faktormetode pengajaran sastra yang monoton dan tidak variatif. Masih banyak guru yang kurang dalam mengkreatifkan cara proses pembelajaran. Metode yang tepat untuk kegiatan apresiasi sastra adalah metode yang membuka peluang bagi para siswa untuk mengalami perkembangan jiwa, kepuasan dan kegembiraan dengan karya-karya sastra. Maka dari itu, sebagai guru

mempunyai bahan ajar dalam pembelajaran sastra. Pemilihan bahan ajar yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar siswa dalam mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Salah satu bentuk karya sastra yaitu novel. Novel merupakan karya sastra yang berbentuk narasi. Novel merupakan cerita yang mengisahkan konflik pelaku sehingga terjadi perubahan nasib tokoh. Dalam sebuah novel ide-ide yang dituangkan lebih jelas dan mudah untuk dipahami pembaca dan berasal dari pengalaman pribadi pengarang. Ide-ide yang ada dalam novel dituangkan melalui unsur-unsur pembangun cerita yang ada dalam sebuah novel.

Penggunaan novel Aral karya Fatih Zam dalam penelitian ini tidak lain karena isi dari cerita itu sendiri. Novel Aral karya Fatih Zam menggambarkan nilai sosial. Sikap sosial ini diperlihatkan oleh tokoh Aral. Salah satu sikap sosial yang dimiliki oleh tokoh Aral adalah kekeluargaan. Sikap ini dapat dilihat dari sosok Aral yang terkenal akan tinggalkannya di sekolah layaknya preman namun ketika di rumah ia menjadi sosok yang begitu sangat baik. Hal itulah yang menjadi alasan penulis untuk memilih nilai sosial sebagai aspek yang perlu dikaji, sebab dalam novel ini menjelaskan mengenai nilai-nilai tersebut baik yang tersirat maupun tersurat.

METODE

Menurut Sugiyono (2018 : 2) metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditentukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode penelitian adalah cara untuk mencari data untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh peneliti. Metode penelitian adalah serangkaian langkah-langkah yang sistematis dan bertahap.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Ratna (2015: 46) bahwa penelitian kualitatif secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini akan menyajikan hasil analisis novel Aral dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar pembelajaran sastra berbentuk handout di SMA.

Pada penelitian ini, subjek yang digunakan adalah novel Aral karya Fatih Zam. Diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama pada 2018, dengan tebal 258 halaman, dan nomor ISBN 978-602-062-077-0. Sedangkan, objek penelitiannya adalah unsur intrinsik dan nilai sosial dalam novel Aral karya Fatih Zam. Teknis analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Membaca secara cermat novel Aral karya Fatih Zam, untuk memahami unsur intrinsik dan nilai sosial dalam novel tersebut. 2.) Mencatat dan memberi tanda bagian penting seperti kalimat, dialog, ataupun paragraf yang berhubungan dengan unsur intrinsik dan nilai sosial. 3.)Setelah data terkumpul peneliti mengidentifikasi data untuk menyesuaikan dengan aspek yang diteliti. 4.)Mencari unsur intrinsik, yaitu alur, tema, penokohan, latar, sudut pandang, bahasa, amanat. 5.)Mencari nilai sosial yang terdapat dalam novel Aral karya Fatih Zam. Nilai sosial tersebut meliputi nilai tolong menolong, nilai kepedulian, nilai kesetiaan,

nilai kekeluargaan, dan nilai tanggung jawab. 6.)Data yang sudah terkumpul dan diidentifikasi dilakukan analisis untuk mengetahui unsur intrinsik dan nilai sosial yang terkandung kemudian mendeskripsikannya. 7.)Menyimpulkan unsur intrinsik dan nilai sosial yang terkandung dalam novel Aral karya Fatih Zam.

HASIL PENELITIAN

Analisis Nilai Sosial Dalam Novel Aral Karya Fatih Zam

1. Nilai Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan sikap saling membantu untuk meringankan beban atau kesulitan yang dirasakan oleh orang lain dengan bertindak untuk melakukan sesuatu. Tolong menolong dapat berupa bantuan dalam bentuk tenaga, waktu, atau pun harta. Nilai tolong menolong ditunjukkan oleh tokoh Aral yang meminta bantuan terhadap Solid. Hal ini terlihat dari kutipan berikut.

“Lid, bantuin Lid!” Aral membujuk Solid, sambil sesekali melempar pandang ke pintu kelas, khawatir Bu Mae sudah berada di sana.

“Ah, kapan sih kamu bisa seneng ngeliat aku santai?” kata Solid agak malas.

...

“Jadi begini, majas itu aku lupa apa artinya.Tapi ada beberapa majas yang dijelaskan Bu Mae. Ada majas pertautan, yang dibagi lagi jadi metafora, simile, personifikasi”

Pada kutipan di atas menceritakan Aral yang meminta bantuan Solid untuk mengerjakan PR Bahasa Indonesia. Mendengar sahabatnya meminta bantuan membuat Solid agak malas, akan tetapi ia membantu sahabatnya itu. Ia menjelaskan apa itu majas walaupun lupa artinya. Solid menjelaskan ada beberapa majas yang ia ingat saat dijelaskan Bu Mae seperti majas pertentangan yang dibagi lagi jadi metafora, simile, personifikasi. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Nilai tolong menolong yang dimiliki oleh tokoh Aral dan Solid yang saling tolong menolong sebagai sahabat.

2. Nilai Kepedulian

Kepedulian adalah perilaku yang menjadikan diri kita terkait dengan orang lain. Kepedulian juga merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh individu ataupun masyarakat dalam menanggapi suatu permasalahan yang terjadi. Nilai kepedulian ditunjukkan oleh tokoh Papa Aral yang seorang abdi negara peduli terhadap Aral menanyakan perkembangan anaknya Aral kepada Mamanya. Hal ini terlihat dari kutipan berikut.

oh ya, bagaimana Aral? Apa dia sudah mulai menyukai buku? Ah seharusnya aku berada disampingnya. Menyertai tumbuh kembangnya sambil pelan-pelan membuatnya menyukai buku.Aku berharap penuh kepadamu agar membimbingnya untuk mencintai buku.

Apa kegiatannya sekarang? CB-100 warisanku masih suka ngadat?Apa dia sudah menunjukkan galagat jatuh cinta? Aku sangat ingin mendengar kabar itu.Jika belum, katakan kepadanya untuk mau membaca buku. Sebab kepada lelaki pencinta bukulah, perempuan waras akan melabuhkan hatinya.

Pada kutipan di atas menjelaskan bagaiman isi surat yang dibuat oleh Papa Aral. Papa Aral menanyakan bagaimana keadaan anaknya Aral.Ia juga bertanya apakah Aral sudah menyukai buku seperti dirinya. Papa Aral sangat menyayangkan ia tidak berada disampingnya menyertai tumbuh kembang anaknya dan membuat

anaknya pelan-pelan menyukai buku. Ia berharap penuh kepada Mamanya Aral agar mencintai buku. Papa Aral juga menanyakan apa kegiatan anaknya sekarang. Ia juga menanyakan CB 100 warisannya dan gelagat anaknya yang sedang jatuh cinta. Papa Aral mengatakan untuk mau membaca buku, sebab kepada lelaki pencinta bukulah, perempuan waras akan melabuhkan hatinya. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Papa Aral memiliki nilai kepedulian.

3. Nilai Kesetiaan

Kesetiaan adalah orang yang berpendirian teguh, taat dengan perjanjian atau keputusan hasil musyawarah bersama, taat pada orangtua, keluarga, suku dan bangsa, dan tidak mudah terbujuk oleh orang lain atau harta. Nilai kesetiaan ditunjukkan kepada tokoh Mama Aral yang sangat setia terhadap suaminya yakni Papa Aral. Hal ini terlihat dari kutipan berikut.

Karena pekerjaannya itu, papanya jarang di rumah. Pulangnya belum tentu bisa dua tahun sekali. Begitu pulang pun di rumah hanya sebulan, setelah itu bertugas lagi untuk waktu yang lama. Meski begitu, Mama Aral mendukung pekerjaan suaminya dengan segenap hati. Terkadang Aral bertanya kepada diri sendiri, sebenarnya terbuat dari apakah hati Mama, hingga memiliki kekebalan-demikian aral menyebutnya-yang sedemikian rupa?

Pada kutipan di atas menceritakan Tokoh Aral yang mengeluh atas pekerjaannya sebagai abdi negara yang jarang di rumah. Pulangnya belum tentu bisa dua tahun sekali. Begitu pulang pun Papanya hanya sebulan di rumah. Tokoh Aral juga bertanya-tanya terbuat dari apakah hati Mama Aral karena mendukung suaminya dengan segenap hati, hingga memiliki kekebalan hati yang sangat luar biasa. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan nilai kesetiaan dimiliki oleh tokoh Mama Aral yang setia terhadap suaminya sebagai abdi negara.

4. Nilai Kekeluargaan

Kekeluargaan adalah interaksi antar manusia yang membentuk rasa saling memiliki dan terhubung satu sama lain. Nilai kekeluargaan ditunjukkan pada tokoh Aral. Hal ini terlihat dari kutipan berikut.

Meski bengal, Aral tidak pernah menyela nasihat mamanya. Ia memang pemberontak, tapi ia akan menyediakan telinga untuk mendengar omongan mamanya, meskipun omongan itu selalu sama setiap hari. Bagi Aral, apa yang keluar dari lisan mama adalah mutiara, dan amat merugi jika tak ditampung dalam sebbuah wadah, lalu disimpan di tempat paling aman.

Pada kutipan di atas menceritakan tokoh Aral yang meskipun bengal, ia tidak pernah menyela nasihat mamanya. Aral memang seorang pemberontak, tetapi ia akan menyediakan telinga untuk mendengar omongan mamanya, meskipun omongan mamanya selalu sama setiap hari. Bagi Aral, apa yang keluar dari lisan mamanya adalah mutiara, dan amat merugi jika tak didengarkan omongan mamanya. Berdasarkan kutipan di atas nilai kekeluargaan dimiliki oleh tokoh Aral sebagai seorang anak yang selalu mendengarkan nasihat Mamanya. Nilai kekeluargaan juga ditunjukkan oleh tokoh Pak Ardhe. Hal ini terlihat dari kutipan berikut.

Pak ardhe tahu apa yang diinginkan anaknya. Sudah mendekati usia tujuh belas tahun. Persoalan asmara, meski mungkin masih cinta monyet, telah menjadi makanan sehari-hari anaknya. Maka dalam suasana yang mendukung seperti ini,

rasanya tepat memasukkan nilai-nilai yang bisa menjadi pilihan bagi anaknya yang sedang dalam usia kritis ini.

Pada kutipan di atas menceritakan Pak Ardhe yang sedang memberi nasihat anaknya. Anaknya Fe yang sudah mendekati usia tujuh belas tahun. Persoalan asmara, meski mungkin masih cinta monyet yang telah menjadi makanan anaknya sehari-hari. Dalam suasana mendukung Pak Ardhe memotivasi anaknya dengan memasukkan nilai-nilai yang bisa menjadi pilihan anaknya Fe yang sedang dalam usia kritis ini. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan nilai kekeluargaan dimiliki oleh tokoh Pak Ardhe yang memberi nasihat kepada Fe karena ia sangat menyangi anaknya. Nilai kekeluargaan juga ditunjukkan oleh tokoh Mama Aral. Hal ini terlihat dari kutipan berikut.

Mama tersenyum. “Aral atuh yang jadi imam. Dalam salat, nggak boleh perempuan jadi imam buat laki-laki.”

Aral masih terpaksa ditempatnya berdiri. Ia sudah mengenakan sarung, kemeja putih lengan panjang, dan peci.”

“Ayo sini. Nanti Mama kasih tahu kalau bacaanmu keliru!”

Pada kutipan di atas menceritakan Mama Aral yang menyuruh anaknya untuk menjadi imam salat. Mama Aral memberitahukan bahwa dalam salat, tidak boleh perempuan yang jadi imam buat laki-laki. Aral ingin mamanya jadi imam dikarenakan bacaannya yang masih tidak lancar. Mama Aral membimbing anaknya kalau bacaannya keliru berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan nilai kekeluargaan dimiliki oleh tokoh Aral, Pak Ardhe, dan Mama Aral.

5. Nilai Tanggungjawab

Nilai tanggung jawab merupakan suatu keadaan dimana seseorang merasa memiliki sesuatu sehingga perasaan memiliki tersebut membuat seseorang menjaganya dengan sepenuh hati dan peduli terhadap sesuatu yang dimiliki. Nilai tanggung jawab dimiliki oleh tokoh Papa Aral. Hal ini terlihat dari kutipan berikut.

“Apa menurut Om, Papaku bisa disebut orangtua yang bertanggung jawab ketika harus meninggalkan keluarga- meski dengan alasan melaksanakan tugas negara?”

“Menurut Om.” Pak Ardhe melanjutkan setelah tak mendapat tanggapan, “Papamu sudah berusaha memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang abdi negara, sekaligus sebagai seorang ayah. Walau nggak seperti yang kamu harapkan, papamu sudah berusaha. Itu sudah menunjukkan bentuk tanggung jawab.”

Pada kutipan di atas menceritakan Aral yang mempertanyakan perihal tanggungjawab yang sudah dilakukan oleh Papanya kepada Pak Ardhe. Pak Ardhe berpendapat bahwa Papa Aral sudah berusaha memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang abdi negara sekaligus sebagai seorang ayah. Walau nggak seperti yang diharapkan oleh Aral, Papanya sudah berusaha. Pak Ardhe berpendapat bahwa Papanya Aral sudah menunjukkan bentuk tanggung jawab itu. Berdasarkan kutipan di atas nilai tanggung jawab dimiliki oleh tokoh Papa Aral.

“Kamu sudah dewasa. Semuanya sudah berhak kamu lakukan, asal siap dengan konsekuensinya.”

“Konsekuensi gimana, Ma?”

“Tanggung jawab. Letak kesiapan seorang menjadi dewasa adalah tanggung jawabnya.”

Pada kutipan di atas menceritakan tokoh Mama Aral yang memberitahukan bahwa anaknya sudah dewasa. Aral berhak melakukan apapun, asal siap dengan konsekuensinya. Konsekuensi yang dimaksud merupakan tanggung jawab. Mama Aral memberitahukan bahwa letak kesiapan seorang menjadi dewasa adalah tanggung jawabnya. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai tanggung jawab dimiliki tokoh Papa Aral dan Mama Aral yang memberitahukan apa itu tanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas, Nilai sosial yang terkandung dalam novel Aral karya Fatih Zam terdiri atas nilai tolong menolong, kepedulian, kesetiaan, kekeluargaan, dan tanggung jawab. Nilai tolong menolong merupakan sikap saling membantu untuk meringankan beban atau kesulitan yang dirasakan oleh orang lain dengan bertindak untuk melakukan sesuatu. Nilai ini ditunjukkan oleh tokoh Aral yang meminta bantuan terhadap Solid untuk mengerjakan PR Bahasa Indonesia. Nilai kepedulian merupakan perilaku yang dilakukan oleh individu ataupun masyarakat dalam menanggapi suatu permasalahan yang terjadi yang digambarkan pada tokoh Papa Aral yang menanyakan perkembangan anaknya yakni Aral kepada Mama Aral dengan mengirimkan surat kepada Ibunya Aral. Nilai kesetiaan merupakan sikap seseorang yang berpendirian teguh, taat dengan perjanjian atau keputusan hasil musyawarah bersama, taat pada orangtua, keluarga, suku dan bangsa, dan tidak mudah terbujuk oleh orang lain atau harta. Nilai ini ditunjukkan oleh tokoh Mama Aral yang sangat setia terhadap suaminya yang seorang abdi negara yang jarang di rumah. Nilai kekeluargaan adalah interaksi antar manusia yang membentuk rasa saling memiliki dan terhubung satu sama lain. Nilai Kekeluargaan digambarkan pada tokoh Aral yang sangat mematuhi perkataan ibunya, walaupun bengal Aral tidak akan pernah menyela nasihat ibunya dan selalu menyediakan telinga untuk mendengar omongan ibunya. Nilai ini juga ditunjukkan oleh tokoh Pak Ardhe yang menasihati anaknya Fe yang sudah mendekati usia tujuh belas tahun yang dimana usia ini sangat produktif perihal persoalan asmara. Nilai tanggung jawab merupakan suatu keadaan dimana seseorang merasa memiliki sesuatu sehingga perasaan memiliki tersebut membuat seseorang menjaganya dengan sepenuh hati dan peduli terhadap sesuatu yang dimiliki. Nilai ini ditunjukkan oleh tokoh Papa Aral yang bertanggung jawab untuk menjaga anaknya yakni Aral. Meskipun Papa Aral seorang abdi negara ia sudah berusaha memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang ayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2007). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2017). *Teori Kritik dan Penerapannya Dalam Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prastowo, Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar yang Inovatif*. Yogyakarta: Dina Press.

- Ratna, Nyoman Kutha. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra; Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sugiyono.(2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Stanton, Robert. (2012). *Teori Fiksi*. Terjemahan Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Zam, Fatih. (2018). *Aral*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Zubaedi. (2017). *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.